

**ANALISIS MODAL SOSIAL PADA KEBERDAYAAN PETANI KARET  
(Studi Kasus Petani Karet Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten  
Kuantan Singingi)**

***ANALYSYS of SOCIAL CAPITAL ON EMPOWERMENT RUBBER  
FARMERS  
(A Case Study of Rubber Farmers In Logas Tanah Darat SubDistrict of  
Kuantan Singingi)***

Junaidi<sup>1)</sup>, Rosnita<sup>2)</sup>, dan Kausar<sup>2)</sup>  
JunaidiVanmovich@gmail.com/085363320390  
Fakultas Pertanian Universitas Riau

**ABSTRACT**

The purpose of this research are: 1) Analyzing social capital owned rubber growers in Logas Tanah Darat subdistrict of Kuantan Singingi; 2) Analyze empowerment rubber farmers in the Logas Tanah Darat subdistrict of Kuantan Singingi. This research was conducted in Logas Tanah Darat subdistrict of Kuantan Singingi starting on March to December 2015, this research was using survey methods of determining the sampling is specified Purposive Sampling with the consideration that the people are planting rubber and largely incorporated in the farmers group, the number of respondents as much as 97 people were taken from the Perhentian Luas and Sikijang village. Data analysis using the method of the scale Likert. The results of this research showed that are: 1) Social capital rubber farmers in Logas Tanah Darat Subdistrict the categorized very high. 2) The empowerment of rubber farmers in Logas Tanah Darat Subdistrict the categorized quite empowerment. To the members of the Group of farmers in order to maintain the social capital that is owned by farmers will tend to empowerment so that the better and vice versa if the social capital of the farmer declined then empowerment rubber farmers will tend to get worse, Farmers group members to follow the activities of the development of the idea or the concept of farming that has been going on that are considered true and important, and always follow the farmers group activities in order to improve empowerment rubber farmers in the Logas Tanah Darat Subdistrict, to the Government to give attention for Community area in improve the economy by giving programs that are empowering communities aimed at the advancement of the Community area.

**Keywords:** Social Capital, Empowerment, Rubber Farmers.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

<sup>2</sup> Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

## PENDAHULUAN

Pembangunan pada daerah pedesaan diupayakan melalui peningkatan keberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat meliputi bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan.

Keberdayaan dan kemandirian tercermin pada terpenuhinya sarana dan prasarana sosial dan ekonomi pedesaan serta meningkatnya kegiatan ekonomi produktif masyarakat. Peran lembaga sosial ekonomi masyarakat dalam penyediaan permodalan ditujukan untuk mendukung peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat. Namun keadaan yang biasa terjadi adalah masyarakat pedesaan dicirikan masyarakat yang ekonominya rendah, pendidikannya rendah, serta tidak mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada.

Menanggulangi permasalahan yang ada maka perlu memikirkan faktor-faktor yang mempengaruhi misalnya faktor non ekonomi seperti rasa aman, partisipasi aktif, organisasi, peran adat atau norma yang selama ini kurang diperhatikan. Menciptakan kondisi ini akan dapat merangsang kreatifitas yang pada nantinya akan dapat mewujudkan manusia-manusia yang mempunyai inisiatif dan dapat memecahkan segala persoalan yang ada.

Membangun faktor non ekonomi tersebut dalam masyarakat diperlukan seperti beberapa faktor pendukung, salah satunya adalah bagaimana memainkan peran dan fungsi dari modal sosial dalam masyarakat yang menjadi salah satu komponen penting untuk menunjang model pembangunan manusia dengan melakukan partisipasi dan kapasitas mengorganisasikan diri menjadi penting, sehingga kedua kapasitas tersebut baru bisa berkembang apabila ditunjang oleh modal sosial yang dimiliki masyarakat.

Kondisi inilah yang menjadi tantangan bagi daerah dalam rangka otonomi daerah yaitu membangun kembali institusi-institusi yang sudah hancur, menegakkan kembali modal sosial terutama rasa saling percaya antara masyarakat dan pemerintah. Kondisi masyarakat yang dulunya beriman dengan ciri-ciri masyarakat tradisional yang mengandalkan sifat toleransi, saling percaya dan gotongroyong kini berubah menjadi rasa saling mencurigai antar etnis, antar suku, antar agama, antar partai politik. Antara masyarakat dengan pemerintah harus mendapat perhatian utama dalam memulai proses pembangunan daerah otonom.

Modal sosial (*social capital*) diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan anggotanya, sebagaimana yang disampaikan oleh Bank Dunia bahwa modal sosial merujuk pada dimensi institusional, hubungan yang tercipta,

dan norma-norma yang membentuk kualitas serta kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat, dan sebagai perekat yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama. Akan tetapi, modal sosial kurang diperhatikan selama ini. Atas dasar ini, maka upaya keberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelembagaan harus didasarkan kepada pemahaman yang utuh terhadap ragam dan sifat modal sosial yang mereka miliki, sehingga proses pembangunan akan menjadi lebih tepat.

Kesulitan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan karena petani karet didera oleh beberapa keterbatasan di bidang kualitas sumberdaya manusia seperti akses dan penguasaan teknologi, pasar, dan modal. Tanggungjawab utama dalam program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Sehingga dengan mandirinya petani karet dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, maka penting untuk dilakukan riset agar dapat dianalisis sejauh mana hubungan modal sosial pada

keberdayaan petani karet di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Menganalisis modal sosial yang dimiliki petani karet di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi; (2) Menganalisis keberdayaan petani karet di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu kecamatan terluas tanaman karetinya di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu 13.213 Hektar pada tahun 2013. Desa Perhentian Luas dan Sikijang dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai tempat penelitian dengan alasan dan pertimbangan bahwa masyarakatnya menanam karet dan sebagian besar tergabung dalam kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan selama sepuluh bulan yaitu dari bulan Maret 2015 sampai dengan Januari 2016, yang terdiri dari tahap pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis data serta penulisan laporan akhir.

### **Metode Pengambilan Sampel dan Data**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada petani yang tergabung dalam kelompok tani. Responden dalam penelitian ini

sebanyak 97 orang yang diambil dari dua desa yaitu Desa Perhentian

Luas dan Sikijang.

**Tabel 1. Populasi dan sampel penelitian**

No	Desa	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel
1	Perhentian Luas	18	390	58
2	Sikijang	9	283	39
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>673</b>	<b>97</b>

Sumber data : UPTD Perkebunan Kecamatan Logas Tanah Darat (2014)

Jenis data yang dikumpulkan adalah; (1) data primer yang diperoleh dari identitas responden yang dikumpulkan melalui wawancara dengan cara menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan merupakan data variabel penelitian; (2) data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait seperti Kantor Desa Perhentian Luas dan Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, BPS Kabupaten Kuantan Singingi dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian berupa monografi desa, jumlah luas lahan, jumlah produksi, jumlah petani, dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut; (1) wawancara informasi (*informal interviews*); (2) pengamatan langsung (*direct observation*); (3) Teknik pencatatan yaitu mencatat data yang diperlukan dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian.

### Teknik Analisis Data

#### Metode Skala *Likert*

Untuk menganalisis modal sosial pada keberdayaan yang dimiliki petani Karet di Kecamatan Logas

Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan skala *Likert* yang ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan indikator variabel. Untuk mengukur jawaban terhadap semua indikator diukur dengan pedoman pada skala *Likert*. Jawaban isian angket ada 5 alternatif :

- ST (Sangat Tinggi) dengan skor 5
- T (Tinggi) dengan skor 4
- C (Cukup) dengan skor 3
- R (Rendah) dengan skor 2
- SR (Sangat Rendah) dengan skor 1

Untuk mengetahui rentang skala modal sosial pada keberdayaan petani karet di Kecamatan Logas Tanah Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{rentang skala} = \frac{\text{skala tertinggi} - \text{skala terendah}}{\text{banyak skala}} - 0,01$$

Rentang penilaian berkisar 1 sampai 5 yaitu penilaian tertinggi. Rentang skala pada penelitian ini dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skala} &= \frac{5 - 1}{5} - 0,01 \\ &= 0,79 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh rentang skala modal sosial pada keberdayaan petani karet di Kecamatan Logas Tanah Darat.

**Tabel 2. Skor penilaian modal sosial pada keberdayaan yang dimiliki petani karet**

Kategori	Skala	Skor
Sangat Rendah (SR)	1	1,00 – 1,79
Rendah (R)	2	1,80 – 2,59
Cukup (C)	3	2,60 – 3,39
Tinggi (T)	4	3,40 – 4,19
Sangat Tinggi (ST)	5	4,20 – 5,00

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Modal Sosial Petani Karet**

Modal Sosial (*social capital*) adalah segala sesuatu yang membuat

kelompok petani karet bergabung untuk mencapai tujuan-tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi.

**Tabel 3. Distribusi modal sosial petani karet**

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kepercayaan	4,26	Sangat tinggi
2	Norma-norma sosial	4,01	Tinggi
3	Partisipasi dalam jaringan sosial	4,47	Sangat tinggi
	<b>Rata-rata</b>	<b>4,25</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Secara keseluruhan modal sosial petani karet di Kecamatan Logas Tanah Darat berada pada kategori sangat tinggi. Modal sosial merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kualitas hubungan antar anggota kelompok petani, mempererat hubungan dan kekuatan anggota kelompok petani. Kemampuan untuk berkerjasama, membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut seperti pola interelasi timbal balik yang saling menguntungkan atas dasar kepercayaan, norma, dan jaringan yang kuat diatas prinsip kebersamaan yang dibangun oleh anggota kelompok petani. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Lisnawati menyatakan bahwa Secara keseluruhan modal sosial petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Tapung Hilir berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa modal sosial petani karet di Kecamatan Logas

Tanah Darat masih lebih tinggi dibandingkan dengan modal sosial petani kelapa sawit di Desa Suka Maju Tapung Hilir.

Kepercayaan petani karet memiliki skor 4,26 yang berarti berkategori sangat tinggi. Kepercayaan petani karet terhadap kelompok mereka sangat kuat karena mereka saling menjaga dan saling melindungi sehingga memudahkan pekerjaan mereka. Kesadaran akan pentingnya saling percaya, terbuka, dan jujur, kebersamaan dalam kelompok petani yang terjalin dalam lingkungan petani karet sangat baik dan kuat. Anggota memilih pengurus kelompok petani dengan dasar rasa kepercayaan untuk mengelola kelompok petani tersebut dengan sifat jujur, adil, dapat menghargai pendapat anggotanya, dan anggota kelompok petani diberi saran oleh pengurus (ketua, sekretaris dan bendahara) kelompok petani guna kepentingan bersama. Sikap anggota kelompok petani tersebut bersifat

terbuka dalam menerima saran yang diberikan oleh para pengurus kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani tersebut memiliki hubungan yang dibangun atas dasar kepercayaan yang sangat kuat di dalamnya ditopang oleh sikap kejujuran, keadilan, toleransi, keramahan dan saling menghormati sesama mereka. Sikap saling percaya (jujur, adil, toleransi, dan menghargai) merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah kelompok atau lembaga untuk membangun hubungan agar anggota kelompok tani dapat mengatasi konflik perbedaan pendapat antara anggota kelompok tani. Kepercayaan adalah modal penting untuk saling melindungi dan saling menjaga ketika terjadinya masalah-masalah dalam kelompok tani, Kepercayaan yang ada pada petani karet terbangun bukan hanya unsur pertemanan tetapi dari ikatan kekeluargaan oleh karena itu sikap percaya, jujur, adil, toleransi, menghargai dan terbuka yang timbul karena faktor keluarga, kerabat dari satu etnis yang sama yang telah lama tumbuh ditengah-tengah mereka. petani karet juga tidak asal percaya tetapi memiliki cara penilaian dalam hal membangun hubungan atau mempercayai seseorang seperti menilai tingkah laku anggota kelompok tani, sifat baik buruknya yang dimiliki anggota kelompok tani, sehingga dapat menilai baik tidaknya anggota tersebut.

Norma-norma sosial yang dimiliki petani karet memiliki skor 4,01 dan berkategori tinggi. Norma sosial terdiri dari pemahaman, nilai-nilai yang dimiliki bersama, harapan dan tujuan. Selain terbentuk oleh aturan-aturan tertulis, norma sosial juga ada yang tidak tertulis seperti sikap setiap perilaku anggota kelompok tani. Dalam

penelitian ini norma sosial yang dimaksud dalam komunitas petani karet yaitu, norma sosial yang tidak memiliki aturan-aturan. Norma sosial atau nilai-nilai dalam penelitian ini yang dimaksud adalah nilai-nilai tradisional yang mengandung kualitas moral, misalnya nilai-nilai kejujuran, saling menghormati, saling menjaga, kebersamaan, kesetiaan, dan pemenuhan kewajiban. Hasil penelitian menunjukkan norma sosial dalam setiap tindakan yang dibangun dengan memegang prinsip dalam berhubungan selalu menghargai atau menghormati sesama anggota kelompok tani sikap kejujuran dan saling menjaga yang dibangun atas dasar pekerjaan, keluarga dan teman dekat untuk mencapai harapan dan tujuan bersama. Setiap perilaku anggota kelompok tani karet dalam berinteraksi dengan anggota lain tanpa sengaja bersumber dari nilai-nilai yang diajarkan oleh para orang tua mereka, seperti memberikan nasehat ataupun teguran untuk bertingkah laku ditempat orang serta ikatan keluarga menjadi peran penting untuk saling memberikan peran perlindungan atau penjagaan antara sesama anggota kelompok tani. Aturan-aturan seperti ini yang dipakai dalam melakukan interaksi sosial dengan anggota lain, sehingga norma sosial ini dapat tercermin dari setiap anggota kelompok tani yang dimaksudkan untuk mencapai harapan dan tujuan bersama.

Partisipasi dalam jaringan sosial yang dimiliki petani karet di Kecamatan Logas Tanah Darat memiliki skor 4,47 yang berarti berkategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh hubungan-hubungan sosial yang terbentuk pada kelompok tani karet merupakan jaringan sosial emosi (perasaan) yang

terdiri dari pertemanan, hubungan kekerabatan atau keluarga. Sehingga hubungan-hubungan ini cenderung sangat kuat. Tipe jaringan sosial yang ada pada petani karet merupakan tipe *capital social* dengan karakteristik adanya ikatan kuat atau adanya perekat sosial dalam sistem kelompok tani dengan mempunyai hubungan kekerabatan. Dasar dari terjalinnya hubungan kekerabatan yang terbangun di antara petani karet di lokasi penelitian merupakan modal sosial yang dicirikan oleh kelompok tani dalam konteks ide, relasi, perhatian dan mata pencaharian. Ragam masyarakat atau individu yang menjadi anggota kelompok tani ini umumnya homogen, misalnya dari suku atau pemeluk agama yang sama sehingga mereka lebih mengutamakan solidaritas. Hubungan keluarga atau kerabat dekat, hal ini bisa dimaklumi karena hampir seluruh anggota kelompok tani karet yang ada berada dalam satu kawasan (desa) yang sama. Jaringan sosial juga bukan hanya pada

hubungan kedalam (keluarga, kerabat, pertemanan, dan lain-lain) ataupun keluar tetapi berlanjut pada hubungan kerja, dalam berkerja sebagai petani karet selalu berkelompok untuk saling membantu dalam setiap kegiatan yang dilakukan anggota kelompok tani sehingga terbentuk saling percaya dan saling kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan bersama dalam menginginkan kesuksesan antar anggota.

### Keberdayaan Petani Karet

Keberdayaan adalah kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu kegiatan secara mandiri dan tepat yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, maupun orang lain atau lembaga sosial kelompok tani, upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan dapat mengendalikan kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupannya.

**Tabel 4. Distribusi nilai keberdayaan petani karet**

No	Indikator Keberdayaan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Aksesibilitas informasi	3,11	Cukup
2	Keterlibatan atau partisipasi	3,22	Cukup
3	Akuntabilitas	3,45	Tinggi
4	Kapasitas organisasi lokal	3,36	Cukup
<b>Rata-rata</b>		<b>3,29</b>	<b>Cukup</b>

Secara keseluruhan keberdayaan petani karet di Kecamatan Logas Tanah Darat memiliki skor 3,29 dan berada pada kategori cukup. Proses keberdayaan masyarakat merupakan suatu program berkesinambungan, keberdayaan masyarakat mengandung arti mengembangkan kondisi dan situasi sedemikian rupa sehingga masyarakat memiliki daya dan

Kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan kehidupannya sendiri. Penelitian yang dilakukan Ani Lisnawati bahwa keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 3,44. Penelitian ini menjelaskan bahwa keberdayaan Petani karet di Kecamatan Logas Tanah Darat lebih rendah bila di

bandingkan dengan Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir.

Aksesibilitas informasi yang dimiliki petani karet di Kecamatan Logas Tanah Darat memiliki skor 3,10 dan termasuk pada kategori cukup. Artinya petani karet telah mempunyai akses terhadap semua informasi seperti peluang yang muncul saat ikut serta dalam kelompok tani. Untuk mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat agar dapat bermanfaat bagi para anggota kelompok tani.

Keterlibatan atau partisipasi petani karet di Kecamatan Logas Tanah Darat memiliki skor 3,22 dan termasuk pada kategori cukup, proses partisipasi petani karet telah dilakukan dengan benar. Artinya upaya yang dilandasi niat jujur untuk menampung pendapat anggota kelompok tani terhadap kebijakan yang menyangkut ruang hidup mereka dapat menjadi tidak berhasil, jika pendapat yang diharapkan tidak mewakili kepentingan semua unsur masyarakat petani karet yang kemudian hanya diproses sekedarnya saja, tanpa upaya memahami pertimbangan apa dibalik pendapat yang diutarakan tersebut. Upaya melibatkan masyarakat petani karet dalam pengertian yang benar adalah memberi kewenangan untuk memutuskan sendiri mengenai partisipasinya dalam hal penetapan sasaran pembangunan, partisipasi dalam usaha bersama, dan lain-lain.

Akuntabilitas petani karet di Kecamatan Logas Tanah Darat memiliki skor 3,45 dan termasuk pada kategori tinggi. Artinya kelompok tani telah memiliki kesadaran akan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan mengenai pelaksanaan kegiatan

maupun pertanggungjawaban semua kegiatan serta kinerja dan tindakan penyelenggara kelompok tani kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Kapasitas organisasi lokal petani karet di Kecamatan Logas Tanah Darat memiliki skor 3,36 dan termasuk pada kategori cukup. Kapasitas organisasi lokal adalah kemampuan organisasi petani kaitannya dengan kemampuan bekerjasama, mengorganisir warga masyarakat, serta memobilisasi sumberdaya untuk memecahkan masalah-masalah yang masyarakat hadapi. Artinya kapasitas kelompok tani karet telah melakukan pengorganisasian dan cukup berkomunikasi antar anggota kelompok tani maupun pengurus. Tujuan kelompok tani karet adalah untuk menjadikan mereka mampu bekerjasama, mengorganisir seluruh warga yang terlibat dan memobilisasi sumberdaya untuk memecahkan masalah yang timbul.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Modal sosial petani karet di Kecamatan Logas Tanah Darat berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata sebesar 4,25. Partisipasi dalam jaringan sosial yang dimiliki petani karet merupakan skor tertinggi sebesar 4,47 berkategori sangat tinggi, kepercayaan petani karet memiliki skor 4,26 berkategori sangat tinggi, norma-norma sosial yang dimiliki petani berkategori tinggi memiliki skor 4,01.
2. Keberdayaan petani karet di Kecamatan Logas Tanah Darat

berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 3,26. Akuntabilitas petani merupakan skor tertinggi dengan skor 3,45 berkategori tinggi, kapasitas organisasi lokal petani berkategori cukup dengan skor 3,36, keterlibatan atau partisipasi petani berkategori cukup dengan skor 3,22, aksesibilitas informasi yang dimiliki petani merupakan skor terendah dengan skor 3,11 berkategori cukup.

### Saran

1. Kepada kelompok tani agar mempertahankan modal sosial sesama anggota kelompok tani karet sehingga keberdayaan petani akan cenderung semakin baik dan sebaliknya jika modal sosial petani semakin menurun maka keberdayaan petani karet akan cenderung semakin buruk.
2. Kepada kelompok tani agar mengikuti kegiatan tentang pengembangan ide/konsep bertani yang telah berlangsung yang dianggap benar dan penting, serta selalu mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok tani demi meningkatkan keberdayaan petani karet di Desa Perhentian Luas dan Sikijang.
3. Kepada kelompok tani agar mengetahui kapasitas organisasi lokal yang ada, dengan menambahkan informasi-informasi yang mendukung dan meningkatkan konsultasi bersama yang bermanfaat bagi masyarakat dalam setiap kegiatan kelompok tani.

4. Kepada pemerintah agar memberikan perhatian terhadap masyarakat daerah dalam meningkatkan taraf perekonomian dengan cara memberikan program-program yang bersifat memberdayakan masyarakat yang bertujuan untuk kemajuan masyarakat daerah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi*. Riau.
- Lisnawati, Ani. 2014. *Analisis Hubungan Modal Sosial Dan Tingkat Keberdayaan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Kelapa Sawit Di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar)*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.
- Riduwan 2010, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sarwono, Jonathan. 2013. *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.